

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010 – 2012

Daniel Hendrawan
YB. Sigit Hutomo

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Jalan Babarsari 43 - 44, Yogyakarta 55281

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan VAIN yang merupakan modifikasi dari VAIC oleh Pulic (1998) sebagai pengukur *intellectual capital* perusahaan. Metode pengukuran kinerja perusahaan menggunakan return on assets (ROA) sebagai proksi kinerja keuangan dan *market to book value* (MBV) sebagai proksi kinerja pasar modal. Pada penelitian ini digunakan variabel kontrol ukuran perusahaan yaitu logaritma natural dari total aset. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang sarat akan ilmu pengetahuan dan teknologi pada periode 2010 – 2012 dan mempublikasikan laporan keuangannya di website BEI. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda untuk melihat pengaruh dari variabel independen yaitu *intellectual capital* (VAIN) terhadap variabel dependen yaitu *return on assets* (ROA) dan *market to book value* (MBV).

Kata kunci : *Intellectual capital*, kinerja perusahaan, ukuran perusahaan, ROA, MBV.

1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan tren dari ekonomi tradisional (tanah, tenaga kerja, dan keuangan) ke ekonomi berbasis pengetahuan telah terjadi selama dua abad terakhir. Dalam ekonomi berbasis pengetahuan, *intellectual capital* (IC) memainkan peran penting dalam pertumbuhan keseluruhan perusahaan dan menjadi sumber utama keunggulan kompetitif atas pesaing.

Di Indonesia, fenomena IC mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aset tidak berwujud. Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai IC, namun lebih kurang IC telah mendapat perhatian. Menurut PSAK No. 19 (revisi 2010), aset tidak berwujud adalah aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik. Contoh aset tidak berwujud menurut PSAK No. 19 (revisi 2010) adalah nama merek, kepala surat kabar dan judul publikasi, piranti lunak komputer, lisensi dan waralaba, hak cipta, paten, dan hak kekayaan intelektual industri lainnya, hak operasional dan penyediaan jasa lainnya, resep, formula, model, desain, prototipe, dan aset tidak berwujud dalam pengembangan.

Standar Akuntansi Internasional atau Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IAS / IFRS), yang baru saja dimodifikasi oleh Dewan Standar Akuntansi Internasional, tidak memberikan kontribusi untuk mendefinisikan konsep, prinsip dan metode penilaian aset IC (Ze'ghal dan Maaloul, 2010). Menurut Ulum (2008)

pedoman standar akuntansi hanya menjelaskan mengenai aset tidak berwujud saja bukan pencatatan modal intelektual yang terperinci.

Di Indonesia, Ulum (2008) telah meneliti tentang pengaruh IC menggunakan VAIC terhadap kinerja perusahaan sektor perbankan di Indonesia tahun 2004 sampai 2006. Kinerja keuangan perusahaan yang digunakan adalah profitabilitas ROA, rasio pendapatan terhadap total aset (ATO), dan pertumbuhan pendapatan (GR). Pemilihan indikator kinerja tersebut mengacu pada penelitian Chen et al. (2005) dan Firer dan Williams (2003). Hasil yang dicapai adalah IC (VAIC) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan masa kini dan masa depan.

Penelitian ini mengukur pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *go public* di Indonesia. Pemilihan sektor industri yang kental akan IC dengan ciri industri yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai sampel adalah agar hasil yang diperoleh dapat digeneralisasikan terhadap perusahaan yang ada di Indonesia. Pemilihan model VAIN sebagai proksi atas IC mengacu pada penelitian Wang (2011). Kinerja perusahaan yang digunakan adalah *return on asset* (ROA) sebagai proksi kinerja keuangan dan *market to book value* (MBV) sebagai proksi kinerja pasar modal. Pemilihan indikator kinerja tersebut mengacu pada penelitian Firer dan Williams (2003), Tan et al. (2007), dan Wang (2011).

B. Rumusan Masalah

Riset di berbagai negara membuktikan adanya pengaruh antara IC dengan kinerja keuangan perusahaan yaitu Firer dan Williams (2003), Chen et al. (2005), Tan et al. (2007), Wang (2011) dan di Indonesia ada penelitian Astuti dan Sabeni (2005), Setiarso (2006), dan Ulum (2008). Dalam penelitian Firer dan Williams (2003), ditemukan bahwa pengaruh antara IC (VAIC) dengan kinerja keuangan perusahaan terbatas dan tidak konsisten. Sedangkan penelitian Chen et al. (2005) dan Wang (2011) yang mengambil sampel perusahaan publik di Taiwan memberikan bukti adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini berusaha menguji kembali pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) dan *market to book value* (MBV) untuk konteks Indonesia mengacu pada penelitian Wang (2011) dengan ukuran perusahaan (SIZE) sebagai variabel kontrolnya. Ukuran perusahaan menjadi variabel kontrol untuk menghindari bias bahwa kinerja perusahaan dipengaruhi oleh *intellectual capital*-nya atau oleh ukuran perusahaannya atau mungkin keduanya saling mempengaruhi. Sampel penelitian ini adalah perusahaan publik yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi (bidang perbankan, maskapai penerbangan, otomotif, jasa komputer & perangkatnya, kimia, elektronika, farmasi, telekomunikasi, dan perusahaan efek) dan proksi atas ukuran kinerja perusahaan menggunakan ROA (*return on assets*) dan MBV (*market to book value*) karena di penelitian sebelumnya di Indonesia oleh Ulum (2008) belum mempertimbangkan ukuran kinerja berbasis *market value* dan tidak semua ukuran kinerja keuangan yang digunakan berkorelasi dengan komponen-komponen *intellectual capital*.

Pemilihan periode penelitian pada tahun 2010 sampai 2012 dikaitkan dengan fenomena industri berbasis teknologi di Indonesia tengah naik pamornya mulai tahun 2010. Dibandingkan tahun 2009 industri ini berkembang hingga lebih dari 15 persen (Viva, 2010). Dengan industri berbasis teknologi tentu membutuhkan keterampilan dan kemampuan *human capital* yang memadai dan handal untuk bisa mengoperasikan dan menjalankannya sehingga teknologi yang menjadi basis bagi perusahaan dapat bermanfaat sebagai *intellectual capital* perusahaan dan

meningkatkan kinerja perusahaan. Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian adalah:

Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan.

2 INTELLECTUAL CAPITAL DAN KINERJA PERUSAHAAN

A. *Intellectual Capital*

Terdapat berbagai definisi tentang *intellectual capital* dalam berbagai literatur. Diantaranya adalah definisi yang dikemukakan oleh Bukh et al. (2005), *intellectual capital* merupakan berbagai sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang dapat digunakan dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan.

Tidaklah mudah untuk dapat menyajikan definisi yang tepat tentang IC. Definisi IC yang ditemukan dalam beberapa literatur cukup kompleks dan beragam. Salah satu definisi IC yang banyak digunakan adalah yang ditawarkan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD, 1999) yang menjelaskan IC sebagai nilai ekonomi dari dua kategori aset tak berwujud: (1) *organisational (structural) capital*; dan (2) *human capital*.

Lebih tepatnya, *organisational (structural) capital* mengacu pada hal-hal seperti sistem *software*, jaringan distribusi, dan rantai pasokan. *Human capital* meliputi sumber daya manusia di dalam organisasi (yaitu sumber daya tenaga kerja/karyawan) dan sumber daya eksternal yang berkaitan dengan organisasi, seperti konsumen dan *supplier*. Seringkali, istilah IC diperlakukan sebagai sinonim dari aktiva tidak berwujud. Meskipun demikian, definisi yang diajukan OECD menyajikan cukup perbedaan dengan meletakkan IC sebagai bagian terpisah dari dasar penetapan *intangible asset* secara keseluruhan suatu perusahaan. Dengan demikian, terdapat item-item *intangible asset* yang secara logika tidak membentuk bagian dari IC suatu perusahaan. Salah satunya adalah reputasi perusahaan. Reputasi perusahaan mungkin merupakan hasil sampingan (atau suatu akibat) dari penggunaan IC secara bijak dalam perusahaan, tetapi itu bukan merupakan bagian dari IC.

Bontis et al. (2000) menyatakan bahwa secara umum, para peneliti mengidentifikasi tiga konstruk utama dari IC, yaitu: *human capital* (HC), *structural capital* (SC), dan *customer capital* (CC). Menurut Bontis et al. (2000), secara sederhana HC merepresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya. HC merupakan kombinasi dari *genetic inheritance; education; experience, and attitude* tentang kehidupan dan bisnis.

Dari beberapa definisi *intellectual capital*, terdapat kesamaan pokok pikiran yaitu *intellectual capital* merupakan berbagai sumber daya pengetahuan, pengalaman, dan keahlian yang berkaitan dengan keahlian karyawan, hubungan baik dengan pelanggan, dan kapasitas teknologi informasi milik perusahaan yang secara signifikan berkontribusi dalam proses penciptaan nilai sehingga dapat memberikan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) bagi perusahaan.

Sebagai kesimpulannya, *intellectual capital* merupakan bagian dari aset tak berwujud. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Boeckstein (2006)

dalam Boedi (2008) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* adalah bagian dari *intangible asset*.

B. Kinerja Perusahaan

Menurut Horne (2005), kinerja adalah hasil pencapaian dalam periode tertentu. Untuk menghasilkan kinerja yang baik perlu dilakukan usaha – usaha yang positif untuk mencapainya. Demikian pula pada suatu perusahaan, apabila perusahaan melakukan aktivitas bisnisnya dengan baik maka akan memperoleh kinerja perusahaan yang baik.

Kinerja perusahaan memiliki cakupan yang luas. Bila dilihat dari segi waktu, kinerja perusahaan dapat dibagi menjadi jangka panjang dan jangka pendek. Kinerja jangka pendek diukur dalam waktu satu periode akuntansi perusahaan. Kinerja perusahaan menurut akuntansi keuangan merupakan hasil pencapaian perusahaan dalam periode akuntansi perusahaan yang dapat dilihat dari isi laporan keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan dilihat dari perspektif keuangan. Pengukuran kinerja pada penelitian ini menggunakan dua rasio yaitu rasio keuangan dan rasio pasar modal. Indikator yang digunakan untuk menjelaskan mengenai rasio keuangan dan pasar modal masing–masing menggunakan ROA dan *market to book value* (MBV) sebagai indikatornya.

C. Pengembangan Hipotesis

Kompetensi karyawan yang meliputi segala kemampuan, keahlian, ketrampilan, pengetahuan, dan performa bisnis yang dimiliki oleh karyawan (*human capital*) menjadi kekayaan bagi struktur “*internal*” organisasi perusahaan (*structural capital*). Dengan struktur organisasi yang kuat serta memiliki beberapa keunggulan kompetitif ini menjadikan perusahaan mempunyai nilai lebih dibanding dengan perusahaan lainnya yang tidak memperhatikan *intellectual capital*.

Nilai lebih perusahaan yang didapat dari *human capital* dan *structural capital* tersebut membuat perusahaan mampu bersaing dan mempunyai nilai pasar yang baik karena kemampuannya menghasilkan *output* yang efektif, efisien, cepat, berkualitas, dan tepat sasaran sehingga *outcome* dari perusahaan tersebut menjadi baik yang ditunjukkan dengan membaiknya kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Penelitian tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan telah dilakukan di berbagai negara. Chen et al. (2005) meneliti tentang perusahaan publik di Taiwan, Mavridis (2004) dan Kamath (2007) dengan sampel perusahaan perbankan di Jepang dan India, Tan et al. (2007) menggunakan sampel perusahaan publik di Singapura, dan Ulum (2008) menggunakan sampel perusahaan perbankan di Indonesia. Kesemuanya menggunakan pengukuran VAIC dan hasilnya *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Kemudian di tahun 2011 Wang meneliti terhadap perusahaan publik di Taiwan dengan pengukuran baru VAIN dan hasilnya adalah *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diikutsertakan sebagai variabel kontrol karena secara konsisten memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan (Firer dan Williams, 2003; Chen et al., 2005; Wang, 2011). Berdasarkan theoretical framework dan bukti – bukti empiris diatas, diharapkan IC baik diukur dengan VAIC maupun dengan VAIN mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

- H1** : Terdapat pengaruh positif *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.
- H2** : Terdapat pengaruh positif *Intellectual Capital* terhadap kinerja pasar modal perusahaan (MBV) dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

3 METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Intellectual Capital yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang dapat digunakan dalam proses penciptaan nilai perusahaan (Bukh et al., 2005). Dari definisi tersebut merefleksikan komponen *intellectual capital* terdiri dari *value added human capital* (VAHC) dan *structural capital value added* (STVA). Kombinasi dari kedua *value added* tersebut disimbolkan dengan nama VAIN (*Value Added Intellectual Capital*).

Kinerja perusahaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil pencapaian suatu perusahaan dalam periode tertentu (Horne, 2005). Kinerja perusahaan dalam penelitian ini terdiri dari kinerja keuangan dan kinerja pasar. Kinerja keuangan adalah prestasi kerja suatu perusahaan di bidang keuangan sedangkan kinerja pasar adalah prestasi kerja suatu perusahaan di bidang pasar modal.

Dalam penelitian ini yang dimaksud ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang bisa ditunjukkan dengan total aset, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aset. Umumnya percaya bahwa semakin besar perusahaan akan berdampak pada semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

1. Pengukuran *Intellectual Capital*

Dalam penelitian ini pengukuran *intellectual capital* menggunakan VAIN (*Value Added Intellectual Capital*) merujuk pada penelitian terdahulu oleh Wang (2011). Formulasi perhitungan *intellectual capital* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} VA &= \text{Output} - \text{Input} \\ VAHC &= VA/HC \\ STVA &= SC/VA \\ VAIN &= VAHC + STVA \end{aligned}$$

2. Pengukuran Kinerja Perusahaan

Pengukuran kinerja perusahaan dalam penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu oleh Tan et al. (2007). Kinerja perusahaan diukur (dilihat) dari dua rasio yaitu rasio keuangan dan pasar modal. Proksi yang digunakan untuk menjelaskan mengenai kinerja keuangan adalah *return on assets* (ROA). Sedangkan untuk pasar modal menggunakan *market to book value* (MBV) sebagai proksinya.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak penghasilan}}{\text{Total aset}}$$

$$MBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

3. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (ln) total aset yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun, mengacu pada penelitian terdahulu oleh Wang (2011). Perusahaan dengan total aset yang besar dinilai memiliki risiko usaha dan risiko pasar yang rendah, sehingga diharapkan memiliki kinerja yang tinggi.

SIZE = Logaritma natural (ln) total aset

B. Model Regresi

Model analisis regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Model 1 : ROA} = \alpha + \beta_1 \text{VAIN} + \beta_2 \text{SIZE} + e$$

α = Koefisien konstanta
 ROA = *Return on assets* perusahaan
 VAIN = *Value added intellectual capital*
 SIZE = Ukuran perusahaan
 e = *error*

$$\text{Model 2 : MBV} = \alpha + \beta_1 \text{VAIN} + \beta_2 \text{SIZE} + e$$

α = Koefisien konstanta
 MBV = *Market to Book Value* perusahaan
 VAIN = *Value added intellectual capital*
 SIZE = Ukuran perusahaan
 e = *error*

4 ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi variabel – variabel dalam penelitian. Sampel pada penelitian ini berjumlah 201 perusahaan, yang diperoleh dari 67 perusahaan tahun 2010, 67 perusahaan tahun 2011, dan 67 perusahaan tahun 2012. Variabel independen pada penelitian ini adalah *value added intellectual capital* (VAIN), variabel dependennya adalah *return on assets* (ROA) dan *market to book value ratio* (MBV), dan variabel kontrolnya adalah ukuran perusahaan (*SIZE*). Hasil statistik deskriptif dengan menggunakan sampel berjumlah 201 disajikan pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Variabel	Jumlah Data	Min	Max	Mean	Median	Modus	Std. Deviation
VAIN	201	1,20	129,28	7,5716	4,4898	1,20	12,79925
ROA	201	0,00	1,26	0,0920	0,0382	0,01	0,12967
MBV	201	0,46	262,50	21,3654	6,0000	0,50	41,27577
SIZE	201	14,29	27,18	22,3472	22,1900	21,23	2,43901

Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2013

Berdasarkan tabel 1 dengan jumlah sampel 201, variabel *value added intellectual capital* (VAIN) memiliki nilai tertinggi 129,28, sedangkan nilai terendah sebesar

1,20. Nilai mean sebesar 7,5716, nilai mediannya 4,4898, modus 1,20, dan tingkat variasi data ditunjukkan oleh nilai standar deviasi sebesar 12,79925.

Variabel *return on assets* (ROA) memiliki nilai tertinggi 1,26, sedangkan nilai terendahnya sebesar 0,00. Nilai mean sebesar 0,0920, nilai median sebesar 0,0382, modus 0,01, dan tingkat variasi data ditunjukkan oleh nilai standar deviasi sebesar 0,12967.

Variabel *market to book value* (MBV) memiliki nilai tertinggi 262,50, sedangkan nilai terendahnya sebesar 0,46. Nilai mean sebesar 21,3654, mediannya sebesar 6,00, nilai modulusnya adalah 0,50, dan tingkat variasi data ditunjukkan oleh nilai standar deviasi sebesar 41,27577.

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai tertinggi 27,18, sedangkan nilai terendahnya sebesar 14,29. Nilai mean sebesar 22,3472, median 22,1900, modus 21,23, dan tingkat variasi data ditunjukkan oleh nilai standar deviasi sebesar 2,43901.

B. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji data dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal (Ghozali,2009). Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov – Smirnov.

Besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov masing – masing model adalah 2,323 dan 4,465 dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05, yaitu 0,000. Dengan kata lain bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov signifikan, berarti data pada model 1 maupun model 2 tidak terdistribusi secara normal. Karena data tidak berdistribusi normal maka dilakukan transformasi data. Agar memenuhi uji normalitas, penulis melakukan transformasi data terhadap semua variabel ke model Logaritma Natural (LN). Setelah dilakukan transformasi data didapatkan hasil besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov masing – masing adalah 0,692 dan 0,839 dengan tingkat signifikansi jauh di atas 0,05, yaitu 0,724 dan 0,482. Dengan kata lain bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov tidak signifikan, berarti data pada model 1 maupun model 2 terdistribusi secara normal.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan pada nilai *Tolerance* dan VIF tidak ada nilai *Tolerance* di bawah 0,10 begitupula dengan nilai VIF tidak ada yang di atas 5. Dengan menggunakan parameter ini dapat disimpulkan bahwa tidak terbukti adanya multikolinearitas.

2. Uji Autokorelasi

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,264 akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, jumlah sampel 201 dan jumlah variabel independen 2, maka di tabel Durbin-Watson akan diperoleh nilai dL 1,7488 dan nilai dU 1,7490. Oleh karena nilai Durbin-Watson (model 1) 1,264 lebih besar dari 0 dan lebih kecil dari batas bawah 1,7488 maka tidak ada autokorelasi dalam model.

Pada model 2 nilai Durbin-Watson lebih besar daripada batas atas 1,7490 dan lebih kecil daripada 4 – dU atau 2,251, maka artinya tidak terdapat autokorelasi dalam model.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan jelas menunjukkan variabel VAIN dan SIZE memiliki nilai signifikansi yang kesemuanya di atas 0,01. Berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model ini, dengan kata lain semua variabel

independen yang terdapat dalam model ini memiliki sebaran varian yang sama / homogen.

D. Analisis Regresi

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil analisis regresi linear berganda (Model 1) menunjukkan besarnya adjusted R^2 sebesar 0,308, hal ini berarti 30,8 % variasi kinerja keuangan (ROA) dapat dijelaskan oleh *intellectual capital* (VAIN) dan ukuran perusahaan (SIZE). Sedangkan sisanya sebesar 69,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Pada model 2 hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan besarnya adjusted R^2 -0,006, karena nilainya negatif, maka nilai tersebut dianggap 0 atau hal ini berarti variabel bebas sama sekali tidak mampu menjelaskan varians dari variabel terikatnya.

2. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Dari kedua variabel yang dimasukkan dalam model 1 ternyata keduanya signifikan pada $\alpha=5\%$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan (ROA) dipengaruhi oleh *intellectual capital* (VAIN) dan ukuran perusahaan (SIZE).

Variabel *intellectual capital* (VAIN) memiliki nilai t sebesar 7,029 nilai positif ini menunjukkan arah positif. Nilai signifikansi t 0,000 ini menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* (VAIN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wang (2011).

Variabel kontrol ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai t sebesar 4,589 nilai positif ini menunjukkan arah positif. Signifikansi dibawah 0,05 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Firer dan Williams (2003), Chen et al. (2005), dan Wang (2011) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pada model 2 dapat dilihat dari kedua variabel yang dimasukkan ternyata VAIN dan SIZE tidak signifikan pada $\alpha=5\%$, hal ini terlihat dari probabilitas signifikansi yang jauh diatas 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja pasar modal (MBV) tidak dipengaruhi oleh *intellectual capital* (VAIN) dan ukuran perusahaan (SIZE).

Variabel *intellectual capital* (VAIN) dan ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai t sebesar -0,671 dan -0,697, nilai negatif ini menunjukkan arah negatif. Arah dari pengaruh ini tidak sesuai dengan hipotesis. Hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wang (2011), bahwa *intellectual capital* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja pasar perusahaan (MBV).

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda (Model 1), diperoleh nilai F hitung sebesar 45,544 dengan probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi VAIN dan SIZE tidak sama dengan nol, atau *intellectual capital* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Hal ini juga berarti nilai koefisien determinasi R^2 tidak sama dengan nol, atau signifikan.

Pada hasil analisis regresi linear berganda (Model 2), diperoleh nilai F hitung sebesar 0,378 dengan probabilitas 0,686. Oleh karena probabilitas lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi *intellectual capital* (VAIN) dan ukuran perusahaan (SIZE) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar modal perusahaan (MBV).

E. Pembahasan

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa IC (VAIN) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Berdasarkan hasil analisis, baik secara simultan maupun secara parsial menunjukkan bahwa IC berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini telah sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Temuan ini konsisten dan mendukung penelitian dari Wang (2011) yang telah melakukan penelitian di negara Taiwan. Secara umum, *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan dihasilkan oleh efisiensi dari *human capital*. Artinya, perusahaan-perusahaan tersebut telah berhasil “memanfaatkan” dan memaksimalkan keahlian, pengetahuan, jaringan, dan olah pikir karyawannya untuk menciptakan nilai bagi perusahaan. Dari sisi *shareholder*, kondisi ini jelas menguntungkan karena menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola organisasi untuk kepentingan pemegang saham (pemilik). Hal ini juga dibuktikan dengan data statistik bahwa ukuran kinerja yang dipengaruhi oleh efisiensi *human capital* adalah ROA yang merupakan salah satu ukuran untuk kepentingan *shareholder* (Meek dan Gray, 1988). Dengan meningkatnya *intellectual capital* maka perusahaan juga semakin mampu beroperasi secara efektif dan efisien sehingga secara otomatis akan menurunkan biaya operasi dan meningkatkan keuntungan perusahaan sehingga terjadi perbaikan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa IC (VAIN) berpengaruh terhadap kinerja pasar modal perusahaan (MBV). Berdasarkan hasil analisis, secara bersama-sama (Uji F) maupun secara parsial (Uji t), *intellectual capital* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar modal perusahaan.

Terdapat beberapa alasan yang mungkin menjadi penyebab *intellectual capital* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar modal perusahaan. Alasan pertama, sebagian besar investor di Indonesia masih menggunakan informasi harga saham masa lalu dalam mengambil keputusan investasi dan belum sepenuhnya menggunakan informasi-informasi yang tertuang dalam laporan keuangan perusahaan (Meythi et al., 2012).

Alasan kedua, investor di Indonesia seringkali tidak menggunakan informasi-informasi yang tersedia untuk pengambilan keputusan investasi. Meythi et al. (2012) menyatakan bahwa banyak investor di Indonesia ketika berinvestasi hanya menanam modal untuk jangka pendek, mementingkan *capital gain* yaitu dengan cara melakukan pembelian pada saat harga saham rendah dan kemudian melakukan penjualan pada saat harga saham tinggi. Selain itu investor di Indonesia juga cenderung meniru tindakan investor lain yang dianggap lebih pandai atau lebih kuat dan cenderung melakukan tindakan spekulasi. Tindakan investor tersebut menunjukkan kebanyakan investor jarang menggunakan informasi-informasi yang tersedia pada laporan tahunan, terlebih lagi informasi yang sulit untuk dianalisis seperti informasi *intellectual capital*. Oleh karena itu *intellectual capital* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar modal perusahaan di Indonesia.

5 KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Prinsip utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti bahwa dengan *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan akan menjadi faktor kompetitif untuk mencapai peningkatan keuntungan finansial perusahaan. Perusahaan, terutama di industri yang *knowledge-intense*, perlu mengetahui pentingnya *intellectual capital*, dan pengetahuan yang menjadi faktor penting yang mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk tetap kompetitif di pasar global yang baru (Tan et al., 2007).

1. Berdasarkan hasil pengujian dengan regresi linear berganda diketahui bahwa secara statistik terbukti terdapat pengaruh positif IC (VAIN) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga dengan demikian berarti H1 diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wang (2011).
2. Output regresi linear berganda mengindikasikan bahwa *intellectual capital* (VAIN) tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar modal perusahaan. Sehingga dengan demikian berarti H2 ditolak. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wang (2011) di Taiwan.
3. Variabel kontrol yang bukan merupakan variabel utama yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan tetapi tidak berpengaruh juga terhadap kinerja pasar modal perusahaan. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Firer dan Williams (2003), Chen et al. (2005), dan Wang (2011) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan pasar modal perusahaan.

B. Keterbatasan

Adapun keterbatasan-keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. *Intellectual capital* sebagai variabel independen dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, namun persentase kedua variabel ini dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan masih sangat kecil.
2. Bukti yang disajikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari 2 ukuran kinerja perusahaan yang digunakan, hanya kinerja keuangan (ROA) yang secara statistik signifikan untuk mewakili pengukuran kinerja perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran kinerja pasar modal (MBV) tidak tepat untuk digunakan sebagai proksi atas kinerja perusahaan yang dalam hal ini berposisi sebagai variabel dependen, dimana variabel independen-nya adalah IC. Terkait dengan hal tersebut, maka perlu dicari ukuran kinerja lain yang lebih sesuai.
3. Perusahaan-perusahaan yang dipilih terbatas pada perusahaan-perusahaan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia. Karakteristik perusahaan dapat berbeda-beda sesuai dengan jenis perusahaan dan karakteristik negaranya sehingga dapat memberikan hasil yang berbeda pula di negara lain dan perusahaan di bidang atau jenis yang lainnya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian di atas penulis memberikan saran yaitu:

1. Penelitian selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan untuk menggunakan ukuran kinerja lain yang lebih sesuai dengan kondisi dan karakteristik perusahaan

- maupun investor di Indonesia. Dengan demikian pengukuran kinerja perusahaan lebih dapat mewakili kondisi yang sebenarnya terjadi di Indonesia.
2. Dimungkinkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Sebagai contoh adalah informasi finansial, *leverage*, beta saham, dan bid-ask spread yang dapat digunakan sebagai variabel kontrol. Variabel-variabel tersebut diharapkan dapat membuat penelitian selanjutnya menjadi lebih baik.
 3. Bagi manajer khususnya pada perusahaan berbasis pengetahuan, perlu mengembangkan IC sebagai alat untuk meningkatkan nilai perusahaan agar terus dapat berkompetisi di pasar global.

DAFTAR REFERENSI

- Abdolmohammadi, M.J.,(2005), “*Intellectual Capital Disclosure and Market Capitalization*”, *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 6 No. 3, pp. 397-416
- Abidin, (2000), “*Upaya Mengembangkan Ukuran-ukuran Baru*”, *Media Akuntansi*, Edisi 7 Thn. VIII, pp. 46-47
- Accounting Principles Board. (1970), “*Intangible Assets, APB Opinion 17*”, American Institute of Certified Public Accountants, New York.
- Accounting Standards Board, (1997), “*Goodwill and Intangible Assets, FRS 10*”, Accounting Standards Board, London.
- Ana, (2006), “*Analisis Kinerja Keuangan Pre dan Post Merger dan Akuisisi pada Perusahaan Manufaktur*”, Skripsi Universita Atma Jaya Yogyakarta.
- Astuti, P.D., dan A. Sabeni, (2005), “*Hubungan Intellectual Capital dan Business Performance*”, *Proceeding SNA VII*, Solo, pp. 694-707
- Boedi, Soelistijono., (2008), “*Pengungkapan Intellectual Capital dan Kapitalisasi Pasar*”, Tesis Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro
- Boekestein, B., (2006), “*The Relation Between Intellectual Capital and Intangible Assets of Pharmaceutical Companies*”, *Journal of Intellectual Capital*, Vol.7 No.2, pp. 241-253
- Bontis, N., (1998), “*Intellectual Capital: An Exploratory Study That Develops Measures and Models*”, *Management Decision*, 36(2): 63–76
- Bontis, Nick, Wiliam C.C.K., dan S. Richardson, (2000), “*Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries*”, *Journal of Intellectual Capital*, Vol 1, No. 1, pp.85-100
- Bornemann, M., A. Knapp, U. Schneider, dan K.I. Sixl, (1999), “*Holistic Measurement of Intellectual Capital*”, *Paper presented at the International Symposium Measuring and Reporting Intellectual Capital: Experiences, Issues and Prospects, June*, Amsterdam.
- Brennan, N dan B. Connell, (2000), “*Intellectual Capital: Current Issues and Policy Implications*”, *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 1 No. 3, pp. 206-240
- Bukh, P., Nielsen, C., Gormsen, P. and Mouritsen, J., (2005), “*Disclosure of Information on Intellectual Capital in Danish IPO Prospectuses*”, *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, Vol. 18, No. 6, pp. 13 - 32
- Chan, K. H., (2009), “*Impact of Intellectual Capital On Organizational Performance: An Empirical Study of Companies in The Hang Seng Index (part1)*”, *The Learning Organization*, 16(1):4–21
- Chen, M. C., Cheng, S. J., dan Hwang, Y., (2005), “*An Empirical Investigation of The Relationship Between Intellectual Capital and Firms Market Value and Financial Performance*”, *Journal of Intellectual Capital*, 6(2): 159–176

- Choong, K. K., (2008), “*Intellectual Capital: Definitions, Categorization and Reporting models*”, *Journal of Intellectual Capital*, 9(4): 609–638
- Edvinsson, L. dan M. Malone., (1997), *Intellectual Capital: Realizing Your Company’s True Value by Finding Its Hidden Brainpower*, HarperCollins, New York, NY.
- Fire, S., dan S.M. Williams., (2003), “*Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance*”, *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 4 No. 3, pp. 348-360
- Ghozali, I., (2009), *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, (1996), “*Analisa Laporan Keuangan*”, UPP AMP YKPN Yogyakarta.
- Harrison, S., dan P.H. Sullivan, (2000), “*Profiting From Intellectual Capital; Learning From Leading Companies*”, *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 1 No. 1, pp. 33-46
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2002), *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 19*, Salemba Empat, Jakarta.
- International Accounting Standards Board, (2004), “*Summary of IAS 38*”, available online at: www.iasplus.com.
- International Federation of Accountants, (1998), “*The Measurement and Management of Intellectual Capital*”, available online at: www.ifac.org.
- Jogiyanto, (2010), *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*, Edisi 2011, BPFE, Yogyakarta.
- Kamath, B. G., (2007), “*Intellectual Capital and Corporate Performance in Indian Pharmaceutical Industry*”, *Journal of Intellectual Capital*, 9(4): 684–704
- Kaplan, R.S. and D.P. Norton, (1992), “*The Balanced Scorecard – Measures That Drive Performance*”, *Harvard Business Review*, Vol. 70 No. 1, pp. 71-9
- Kubo, I., and A. Saka, (2002), “*An Inquiry Into The Motivations of Knowledge Workers in The Japanese Financial Industry*”, *Journal of Knowledge Management*, Vol. 6 No. 3, pp. 262-271
- Kwartika, Endah. (2007), “*Perubahan Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Akibat Merger atau Akuisisi*”. Skripsi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Mavridis, D., (2005), “*Intellectual Capital Performance Drivers in The Greek Banking Sector*”, *Management Research News*, 28(5): 43–62
- Meek, G.K., and S.J. Gray. 1988. “*The value added statement: an innovation for the US companies*”. *Accounting Horizons*. Vol. 12 No. 2. pp. 73-81.
- Meythi, Martusa, R., dan Evimontia., (2012), “*Pengaruh Pengungkapan Sukarela, Beta Pasar, dan Nilai Pasar Ekuitas Perusahaan terhadap Cost of Equity Capital pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”, *Proceeding Seminar Nasional dan Call for Papers*, fakultas Ekonomi Universitas Stikubank
- Murni, Siti A., (2004), “*Pengaruh Luas Ungkapan Sukarela dan Asimetri Informasi Terhadap Cost of Equity Capital pada Perusahaan Publik di Indonesia*”, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 7, No. 2, pp. 192-206
- Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), (1999), *International Symposium on Measuring and Reporting Intellectual Capital: Experience, Issues and Prospects*, Amsterdam, 9-11 June 1999
- Petty, Richard dan J. Guthrie, (2000), “*Intellectual Capital Literature Review: Measurement, Reporting and Management*”, *Journal of Intellectual Capital*, Vol 1, No. 2, pp.155-175
- Priyatno, D., (2010), “*Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*”, MediaKom, Yogyakarta, Cetakan I
- Pulic, A., (1998), “*Measuring The Performance of Intellectual Potential In A Knowledge Economy*”, Paper presented at 2nd McMaster World Congress.

- Pulic, A., (2004), *Intellectual Capital-Does It Creates Or Destroys Value? Measuring Business Excellence*, 8(1): 62–68
- Riahi-Belkhoui, A., (2003), “*Intellectual Capital and Firm Performance of US Multinational Firms: A Study of The Resource-Based and Stakeholder Views*”, *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 4 No. 2, pp. 215-226
- Santoso, (2001), *Statistik Multivariat*, Jakarta: Penerbit PT Elek Media Komputindo
- Sawarjuwono, T. dan KAdir, A.P., (2003), “*Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan*”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5 No. 1, pp. 35-57
- Suhardjanto, D. dan Wardhani, M., (2010), “Praktik Intellectual Capital Disclosure Perusahaan yang terdaftar di BEI”, *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* Vol. 14, No.1, pp. 71-85
- Setiarso, B., (2006), “*Pengelolaan Pengetahuan (Knowledge Management) dan Modal Intelektual (Intellectual Capital) Untuk Pemberdayaan UKM*”, available online at: www.ilmukomputer.com.
- Sveiby, K. E., (1997), *The New Organizational Wealth: Managing and Measuring Knowledge-Based Assets*, San Francisco, CA: Barrette-Kohler.
- Sveiby, K. E., (2001), *Methods for Measuring Intangible Assets*, Available at www.sveiby.com/articles/IntangibleMethods.htm.
- Tan, H. P., Plowman, D., & Hancock, P., (2007), “*Intellectual Capital and Financial Returns of Companies*”, *Journal of Intellectual Capital*, 8(1): 76–95
- Ulum, I., (2008), “*Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia*”, Paper disajikan pada SNA 11, Pontianak.
- Ulupui, I.G.K.A., (2006), “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return Saham : Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di BEJ”
- Viva (2010), “Indonesia Fokus Pada Industri Basis Teknologi”, available online at : log.viva.co.id/news/read/234670-indonesia-fokus-pada-industri-basis-teknologi.
- Wang, M., (2011), “*Measuring Intellectual Capital and Its Effect on Financial Performance*”, *Journal of Research Article Higher Education Press and Springer-Verlag* 2011, Taiwan.
- Wijaya, T., (2009), “Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS”, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Zeghal, D., dan Maaloul, A., (2010), “*Analyzing Value Added as An Indicator of Intellectual Capital and Its Consequences on Company Performance*”, *Journal of Intellectual Capital*, 11(1): 39–60